

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu proses dari kegiatan ilmiah yang berawal dari keinginan untuk mengetahui gejala tertentu. Webster's New World Encyclopedia dalam Effendi (2010:2) mendefinisikan penelitian sebagai kegiatan utama dalam ilmu pengetahuan, perpaduan dari teori dan eksperimen yang dilakukan dalam rangka menemukan penjelasan ilmiah tentang fenomena yang terjadi.

Dalam melakukan penelitian harus menerapkan metode ilmiah dalam praktek penelitian yang sesuai dengan kondisi dan seimbang dengan kualitas penelitian yang akan dikerjakan. Arikunto (2002 : 149) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah : "Cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya". Penelitian yang penulis lakukan adalah tipe penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan atau menjelaskan suatu hal apa adanya, (Irawan, 2000: 60). Pendapat lain juga menjelaskan bahwa metode deskriptif bertujuan menggambarkan secara sepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu atau untuk menemukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala frekuensi adanya hubungan tertentu

antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat, (Melly G.Tan dalam Silalahi, 2010:283).

Metode deskriptif dimaksudkan bahwa pengungkapan atau gambaran tentang keadaan yang faktual dan akurat tentang suatu objek yang diamati yang dibahas secara analisis, dan bertitik tolak dari suatu pemikiran, konsepsi, paradigma ataupun teori yang melandasi atau berkaitan dengan permasalahan terkait. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey untuk menjelaskan tentang dua variabel independent terhadap satu variabel dependent yang diteliti dan selanjutnya menganalisis hubungan antara variable tersebut.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan ringkas, atau hasil kesimpulan yang memunculkan suatu obyek tertentu secara konsep (Kasmadi dan Nia S. Sunariah, 2013:81).

Definisi konseptual menggambarkan batasan – batasan masalah terhadap variable yang dijadikan pedoman penelitian, sehingga arah dan tujuan tidak menyimpang. Berdasarkan teorisasi dan permasalahan pada penelitian ini, meliputi:

1. Variabel terikat (*dependent variable*)

Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) yaitu Kepuasan kerja. Kepuasan kerja merupakan suatu sikap positif yang menyangkut penyesuaian diri yang sehat dari karyawan terhadap kondisi dan situasi kerja, termasuk didalamnya masalah upah, kondisi kerja, sosial, fisik dan psikologis. (As'ad, 2003:103)

2. Variabel bebas (*independent variable*)

a. Pengembangan Karier (X1)

b. Pengembangan karier adalah peningkatan-peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan karier (Handoko, 2000:123)

c. Iklim Organisasi (X2)

Iklim Organisasi adalah kualitas lingkungan internal organisasi yang secara relatif terus berlangsung, dialami oleh anggota organisasi dan mempengaruhi perilaku mereka serta dapat dilukiskan dalam satu set karakteristik atau sifat organisasi (Taiguri dan Litwin (dalam Wirawan, 2007:121)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pertanyaan
Pengembangan karier (X_1)	Aktivitas kepegawaian yang membantu pegawai-pegawai merencanakan karier masa depan mereka di perusahaan agar perusahaan dan pegawai yang bersangkutan dapat mengembangkan diri secara maksimum. (Andrew J. Fubrin dalam Mangkunegara (2001:77))	1. Prestasi kerja 2. Eksposur 3. Jaringan kerja 4. Kesetiaan terhadap organisasi 5. Pembimbing dan sponsor 6. Peluang untuk tumbuh	1,2 3,4 5,6 7,8 9 10
Iklm Organisasi (X_2)	Kualitas lingkungan internal organisasi yang secara relatif terus berlangsung, dialami oleh anggota organisasi dan mempengaruhi perilaku mereka serta dapat dilukiskan dalam satu set karakteristik atau sifat organisasi (Taiguri dan Litwin (dalam Wirawan, 2007:121))	1. Perlengkapan kerja 2. Kondisi kerja 3. Hubungan personal	1,2,3,4 5,6,7 8,9,10
Kepuasan Kerja Pegawai (Y)	cara seseorang pegawai merasakan pekerjaannya yang umumnya diwujudkan dalam sikap terhadap pekerjaannya, berdasarkan evaluasi dari aspek yang berada terhadap pekerjaan. Sikap tersebut merupakan pencerminan pengalaman yang memberikan kesenangan serta ketidaksenangan dan pekerjaannya serta harapan akan pengalaman dimasa mendatang. Zainun (2001:158)	1. Balas jasa yang adil dan layak 2. Penempatan yang sesuai dengan keahlian 3. Berat ringannya pekerjaan 4. Suasana dan lingkungan pekerjaan 5. Peralatan yang menunjang pelaksanaan pekerjaan 6. Sikap pemimpin dalam kepemimpinannya 7. Kondisi/sikap pekerjaan	1,2 3,4 5,6 7 8 9 10

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Biro Otonomi Daerah Sekretariat Daerah Provinsi Lampung.

E. Jenis Data

1. Data Primer

Iqbal Hasan (2003:82) mengemukakan bahwa, “Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Iqbal Hasan , 2003:82) dalam penelitian ini penulis mengambil data primer dengan menyebarkan kuisioner ke responden kepada pegawai Biro Otonomi Daerah Sekretariat Daerah Provinsi Lampung.

2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Iqbal Hasan (2003:82) adalah “ Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu dapat berupa data-data yang berasal dari artikel-artikel dan karya ilmiah yang dipublikasikan di internet serta berbagai literatur yang mendukung permasalahan seperti buku, majalah, artikel dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan..

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Masyuri dan M. Zainuddin (2009:152) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah

pegawai pada Biro Otonomi Daerah Sekretariat Daerah Provinsi Lampung yang berjumlah 52 orang.

2. Sampel

Sampel secara sederhana dapat dipahami sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian (Nawawi, 1995:144). Pada dasarnya tidak semua yang ada harus diteliti dengan kata lain penelitian dapat mengambil sampel yang dianggap dapat mewakili populasi. Sedangkan Menurut Soehartono (2002: 57) “sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.” pendekatan pada sampel hanya merupakan pendekatan pada populasinya, ini berarti selalu ada resiko kesalahan dalam menarik kesimpulan untuk keseluruhan populasi,

Dalam penelitian ini dalam menentukan sampel digunakan metode sensus hal tersebut berdasarkan pertimbangan jumlah populasi sedikit, dari jumlah 52 pegawai yang dijadikan sampel di tentukan sampel secara sensus berdasarkan kedudukan sampel 17 Pegawai Negeri Sipil yang merupakan pejabat struktural, 28 Pegawai Negeri Sipil biasa yang merupakan Non Struktural umum, dan 7 orang Pegawai Tetap Harian Lepas.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan kepada para responden. Menurut Irawan Soehartono

(2002:65) Kuisisioner adalah tehnik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Menurut Arikunto (2002:128), “Kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui”.

Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang terdiri dari item – item pertanyaan secara terstruktur yang berkaitan dengan penelitian. Kuisisioner yang dipergunakan adalah kuisisioner tertutup yaitu daftar pertanyaan yang disertai alternatif jawaban. Kuisisioner diambil untuk mengetahui Pengaruh Penempatan Pegawai dan Pengembangan Karier Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai Pada Biro Otonomi Daerah Sekretariat Daerah Provinsi Lampung.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan, data kepegawaian, literatur, jurnal atau skripsi, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah, dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dan merupakan tehnik bantu dalam pengumpulan data

H. Teknik Pengolahan Data

Data primer dan data sekunder yang telah terkumpul selanjutnya diolah melalui bantuan aplikasi *SPSS 16* yaitu suatu *software* yang berfungsi untuk menganalisis

data, melakukan perhitungan statistik baik parametrik maupun non parametrik dengan tahapan sebagai berikut :

1. Editing

Merupakan kegiatan dalam menentukan kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin validitasnya serta dapat segera diproses lebih lanjut.

2. Tabulasi

Yaitu memasukan data ke dalam tabel-tabel agar lebih mudah diinterpretasikan.

3. Koding

Untuk mempermudah pengkodean jawaban termasuk dalam kategori yang mana, maka penulis menggunakan rumus skala interval.

4. Interpretasi data

Data-data yang telah dideskripsikan baik melalui narasi maupun tabel, selanjutnya diinterpretasikan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil penelitian.

I. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sutrisno Hadi, 1999:160).

Uji validitas menggunakan bantuan program software SPSS dengan analisa uji skala alpha cronbac'h. Hasil uji validitas r_{hitung} kemudian di konsultasikan dengan r_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa jika $r_{hitung} >$

r_{tabel} maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid dan sebaliknya jika

$r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka alat ukur yang digunakan dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah keajekan (konsistensi) alat pengumpul data/ instrumen dalam mengukur apa saja yang diukur. Instrumen yang reliabel maksudnya instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sutrisno Hadi, 1999:161). Alat ukur dikatakan reliabel jika nilai alpha yang didapat $> 0,60$.

J. Teknik Analisis Data

1 Analisis Kualitatif

Metode kualitatif yaitu pembahasan dan penguraian terhadap data penelitian dengan menggunakan teori-teori lalu dicarikan jalan pemecahannya. (Sutrisno Hadi, 1999:147). Dalam penelitian ini penulis menggunakan skala likert, skala likert adalah skala untuk mengukur sikap dengan minimal tiga atau lima alternatif jawaban (Agus Wahyudi, 2008). Indikator dari masing-masing variabel dibuat dalam bentuk kuesioner dan setiap alternatif jawaban kuesioner yang diberikan diberi skor menggunakan skala likert:

1. Alternatif jawaban (SS) Sangat Setuju diberi skor 5
2. Alternatif jawaban (S) Setuju diberi skor 4
3. Alternatif jawaban (RR) Ragu-Ragu diberi skor 3
4. Alternatif jawaban (TS) Tidak Setuju diberi skor 2
5. Alternatif jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

Berdasarkan skor yang diperoleh dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu dan menggunakan rumus interval (Sutrisno Hadi, 1999:178).

$$i = \frac{(NT - NR)}{K}$$

Keterangan :

NT: Nilai Tertinggi

NR: Nilai Terendah

K: Kategori

i : Interval

2 Analisis Kuantitatif

Analisis secara statistik di terapkan karena data yang dikumpul kan berupa data kuantitatif atau data yang berbentuk angka-angka yang didapat dari hasil penyebaran angket (Sutrisno Hadi,1999:178).

1. Uji Korelasi Ganda

Analisis untuk mengetahui tingkat hubungan ketiga variabel pengembangan karier dan iklim organisasi dengan kepuasan kerja pegawai pada Biro Otonomi Daerah Sekretariat Daerah Provinsi Lampung secara simultan yaitu menggunakan bantuan program *software* SPSS dengan analisis data koefisien korelasi ganda.

$$R_{.X_1X_2.Y} = \sqrt{\frac{r^2_{X_1.Y} + r^2_{X_2.Y} - 2(r_{X_1.Y})(r_{X_2.Y})}{1 - r^2_{X_1X_2}}}$$

$R_{.X_1X_2.Y}$ = Koefisien korelasi X_1X_2 dengan Y

$r^2_{X_1.Y}$ = Koefisien korelasi X_1 dengan Y

$r^2_{X_2.Y}$ = Koefisien korelasi antara X_2 dan Y

r^2 = Koefisien korelasi X_1, X_2 .

1 = Konstanta koefisien korelasi r

2. Uji Korelasi Parsial

Analisis untuk mengetahui hubungan pengembangan karier dan iklim organisasi dengan kepuasan kerja pegawai pada Biro Otonomi Daerah Sekretariat Daerah Provinsi Lampung secara parsial. yaitu menggunakan bantuan program *software* SPSS dengan analisis data pendekatan *product moment* sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

n = Banyaknya sampel

x = Hasil skor variabel bebas

y = Hasil skor variabel terikat

xy = Hasil perkalian skor angket variabel X dengan Y

x^2 = Hasil perkalian kuadrat dari hasil skor angket variabel bebas

y^2 = Hasil perkalian kuadrat dari hasil skor angket variabel terikat

3. Uji Koefisien Determinasi

Analisis untuk mengetahui kadar persentase pengaruh pengembangan karier dan iklim organisasi terhadap kepuasan kerja pegawai pada Biro Otonomi Daerah Sekretariat Daerah Provinsi

Lampung menggunakan analisis data Koefisien Penentu (KP) dengan bantuan program *software* SPSS.

$$\mathbf{KP} = \mathbf{r^2} \times \mathbf{100\%}$$

Dimana :

r^2 = Korelasi
 KP = Koefisien Penentu

4. Uji Regresi Linier Ganda

Analisis untuk mengetahui pengaruh pengembangan karier dan iklim organisasi terhadap kepuasan kerja pegawai pada Biro Otonomi Daerah Sekretariat Daerah Provinsi Lampung menggunakan analisis data regresi linier berganda, dengan bantuan program *software* SPSS versi 16.0

$$\mathbf{Y} = \mathbf{+} \mathbf{1} \mathbf{X}_1 + \mathbf{2} \mathbf{X}_2 + \mathbf{Et}$$

Keterangan

Y = Kepuasan kerja pegawai
 = Konstanta/ Parameter
 1 = Koefisien Regresi Variabel X_1
 2 = Koefisien Regresi Variabel X_2
 X_1 = Pengembangan karier
 X_2 = Iklim organisasi
 Et = Error term

K. Pengujian Persamaan Regresi Berdasarkan Asumsi Klasik.

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolonieritas, heterokedastisitas, autokorelasi dan normalitas (Ghozali, 2009) Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekometrik dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan.

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas adalah dengan melihat histrogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Artinya kriteria berdistribusi normal apabila tampilan grafiknya menunjukkan pola penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. (Ghozali, 2006) Pengujian asumsi ini dilakukan dengan melihat *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* yang berguna untuk menguji apakah residual modal regresi memiliki distribusi normal ataukah tidak. Model yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dan garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan analisa grafik plot regresi antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *Studentized*. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2009):

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang) maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 2009). Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya dengan melihat 1)

nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolenieritas yang tinggi. Pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya (Ghozali, 2006).

Pada penelitian ini akan dilakukan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah:

- a. Mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1.
- b. Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh data sebelumnya. Dalam penelitian ini bila terjadi Autokorelasi, berarti CSR selain dipengaruhi oleh Variabel Independen juga dipengaruhi oleh CSR pada periode sebelumnya.

Tabel 2. . Kriteria Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \quad dl \quad du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4-du \quad d \quad 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif, dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber : Ghozali, 2009

L. Uji Hipotesis

Analisis untuk menguji kebenaran hipotesis secara simultan menggunakan uji F atau Anova menggunakan bantuan program *software* SPSS dimana jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan diterima atau H_0 ditolak dan H_a diterima:

$$F_{\text{hit}} = \frac{R^2 (n - k - 1)}{k (1 - R^2)}$$

F_{hit} = Pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Analisis untuk menguji kebenaran hipotesis secara parsial digunakan uji t menggunakan bantuan program *software* SPSS dimana jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan diterima atau H_0 ditolak dan H_a diterima:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t_{hit} = Pengujian signifikansi koefisien korelasi *product moment*

r^2 = Koefisien Korelasi *Product moment*

n = Jumlah anggota sampel

Tabel 3. Keeratan Hubungan Antara Variabel

Besarnya Nilai	Interprestasi
Antara 0,801 s/d 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,601 s/d 0,800	Tinggi
Antara 0,401 s/d 0,600	Cukup Tinggi
Antara 0,201 s/d 0,400	Rendah
Antara 0,001 s/d 0,200	Sangat Rendah

Sumber : Suharsini Arikunto (2002 : 154)